

**PENGARUH MANAJEMEN GAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP *NET
PROFIT MARGIN* PADA BANK BCA SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh:

Rizka Pratiwi

NIM: 0503172186



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1442 H

**PENGARUH MANAJEMEN GAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP *NET
PROFIT MARGIN* PADA BANK BCA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh:

Rizka Pratiwi

NIM: 0503172186



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1442 H

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Pratiwi
Nim : 0503172186
Tempat/tgl lahir : Tembung/ 25 Juni 1999
Pekerjaan : Mahasiswai
Alamat : Jln. Padi Raya Gg. Melinjo No. 8 Psr V Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Manajemen GAP DAN Likuiditas Terhadap Net Profit Margin Pada Bank BCA Syariah**", benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 20 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



RIZKA PRATIWI
0503172186

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas Terhadap *Net Profit Margin*
Pada Bank BCA Syariah**

Oleh:


Rizka Pratiwi

NIM. 0503172186


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, Oktober 2021

Pembimbing 1


Dr. Marliyati M.Ag
NIDN. 2026017602

Pembimbing 2


Muhammad Ihsan Harahap M.E.I
NIDN.0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas Terhadap Net Profit Margin Pada Bank BCA Syariah**" an. Rizka Pratiwi, NIM 0503172186 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan pada tanggal 01 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan 29 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Sidang

Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIDN. 2031057701

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I

NIDN. 2026048901

Anggota



Dr. Marliyan, M.Ag

NIDN. 2026017602



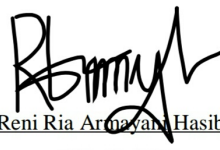
Muhammad Ihsan Harahap, M.E.I

NIDN.0105018901



Annio Indah Lestari Nasution, M.Si

NIDN. 2009037401



Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I

NIDN. 2007098804

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M,Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Rizka Pratiwi (2021), NIM: 0503172186, Judul: Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank BCA Syariah. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Marliyah, M. Ag dan Pembimbing II Bapak M. Ikhsan Harahap, M.E.I

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank BCA Syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya risiko yang harus dihadapi bank syariah ketika melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Bank sebagai lembaga yang berorientasi pada profit dalam mengambil langkah-langkah kebijakan akan selalu didasarkan pada keuntungan yang diperoleh. Salah satu rasio dalam profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*. Risiko perbankan syariah yang diduga mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah Manajemen Gap dan Likuiditas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan Bank BCA Syariah triwulan 2010-2020. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen GAP dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Kedua secara parsial Manajemen GAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,421 dan nilai probabilitas signifikan 0,004. Ketiga, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan t_{hitung} sebesar 2,327 dan nilai probabilitas signifikan 0,005

Kata kunci: Manajemen GAP, Likuiditas, *Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanau wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senaniasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Adapun judul skripsi ini ialah "**PENGARUH MANAJEMEN GAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA BANK BCA SYARIAH**". Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat pertolongan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah-Nya dan nikmat yang tidak dapat dihitungkan seberapa banyaknya serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhaannya dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut adalah:

1. Ayahanda (**Alm**) **Siswandi** dan ibunda **Yusnidar**, selaku orangtua penulis serta adik penulis **Dwi Anjani** yang telah memberikan motivasi, doa dan segalan pengorbanan yang tidak terduga kepada penulis dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.

2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, MA**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Marliyah, M. Ag**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si**, selaku pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Seluruh keluarga S1 Perbankan Syariah F 2017 yang memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman Organisasi KSEI UIE yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
12. Teman-teman Organisasi KSPS LIGHTSTAR yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
13. Teman-teman terbaik penulis Thalia Prastika, Hafiza Sitorus, Nur Hajjah, Sri Rahayuni Mrp, Hasna Hidayah Siahaan, Muhammad

Fadhillah, Fazha Alfa Said Syah, Khairil Wara yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaik kepada penulis.

14. Teman-teman KKN Kelompok IX di Desa Mbinalun Pakpak Bharat yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa dari SD, SMP, SMA, Kuliah dan beberapa pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi sholeh oleh Allah SWT.
16. Terakhir untuk diri sendiri terimakasih sudah mau bertahan sampai detik ini, terimakasih atas semua usaha dan upayanya, terimakasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terimakasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa diri sendiri tidak seburuk itu, proud of me.

Penulis menyadari tentunya dalam skripsi ini dengan segala keterbatasan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan Perbankan Syariah serta bermanfaat khususnya bagi para pembaca pada umumnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2021



Rizka Pratiwi

NIM: 0503172186

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Profitabilitas	10
2. Aset dan Liabilitas Manajemen (ALMA)	19
3. Manajemen Gap	23
4. Likuiditas.....	28
5. Perspektif Islam	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Teoritis.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Regresi Linier Berganda	48
4. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Bank BCA Syariah	51
1. Sejarah Bank BCA Syariah	51
2. Visi Misi Bank BCA Syariah	52
3. Produk Bank BCA Syariah	52
B. Statistik Deskriptif	54
C. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Multikolinearitas	61
3. Uji Autokolerasi	62
D. Uji Regresi Linier Berganda	63
E. Uji Hipotesis.....	65
1. Uji Parsial (Uji t).....	65
2. Uji Secara Simultan (Uji F).....	66
3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)	67
F. Interpretasi Hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Manajemen GAP terhadap NPM	68
2. Pengaruh Likuiditas terhadap NPM	69
3. Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas terhadap NPM	69

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Manajemen GAP, FDR, NPM Bank BCA Syariah Tahun 2010-2020.....	6
Tabel 2.1 Hubungan Posisi Manajemen GAP, Perubahan Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	45
Tabel 4.1 Data NPM Periode 2010-2020	54
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif NPM.....	55
Tabel 4.3 Data Manajemen Gap Periode 2010-2020	56
Tabel 4.4 Hasil Analisis Manajemen Gap	57
Tabel 4.5 Data Likuiditas Periode 2010-2020	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Likuiditas	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas	60
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.9 Uji Autokolerasi	63
Tabel 4.10 Uji Analisis Berganda	64
Tabel 4.11 Uji Parsial (uji t).....	66
Tabel 4.12 Uji Simultan (uji F)	67
Tabel 4.13 Uji Koefisien determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fund GAP.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis	41
Gambar 4.1 Diagram Batang NPM.....	54
Gambar 4.2 Diagram Batang Manajemen Gap	56
Gambar 4.3 Diagram Batang Likuiditas	58
Gambar 4.4 Grafik P-Plot	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga terpenting di dalam suatu negara. Keberadaan bank dalam suatu negara berfungsi sebagai penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini telah diterapkan, begitupun di Indonesia. Kontribusi perbankan turut andil dalam dinamika perkembangan ekonomi di suatu negara. Bahkan untuk memelihara kestabilan moneter pun salah satunya dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan yang dapat menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak yang defisit. Dewasa ini bisa dikatakan semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank.¹

Keberadaan sistem perbankan syariah ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menentukan kegiatan usaha bank harus disempurnakan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Landasan operasional sistem perbankan syariah semakin kuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1999 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Sejak saat itulah diberi kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk memberi kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kemudian dengan diberlakukannya Undang- Undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, berlakulah dua sistem dalam perbankan yang dilakukan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (*dual banking system*), dan khusus

¹Nofita Purwaningtyas, “Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Terhadap Net Interest Margin Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019) h.1

bagi bank syariah hanya menggunakan prinsip syariah. Bahkan ditambah lagi dengan adanya undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah maka arah menuju perbankan bebas riba diharapkan lebih cepat tercapai di bumi nusantara.¹

Untuk keperluan pengelolaan bank dalam situasi dan kondisi dimana terdapat persaingan yang tajam, akan banyak sekali diperlukannya sarana manajemen, sehingga dapat menekan biaya seefisien mungkin dan dapat mengembangkan *earning asset* masing-masing secara penuh agar diperoleh margin yang diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank yang dikelola. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah untuk memenuhi cadangan minimum, kepuasan pelanggan, strategi dalam melakukan investasi, dan lainnya.²

Kegiatan Operasional bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat serta melayani jasa keuangan. Dana yang dikumpulkan oleh bank masuk kedalam pasiva, sementara dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat masuk kedalam sisi aktiva atau asset. Pasiva dan aktiva harus dikelola dengan baik, oleh karena itu diperlukan manajemen yang dapat menyeimbangi diantara keduanya. Manajemen pasiva berkaitan mengelola sumber dana yang ada, sedangkan manajemen aset berkaitan dengan upaya bank dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun.³

Pengambilan keputusan yang diterapkan pada bank dikenal dengan *Asset and Liability Management* (ALMA). ALMA atau *asset and liability management* merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang

¹Ely Choirun Ni'mah, "*Pengaruh Management GAP Pada Asset and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah di Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), h. 2

²Lisna Yuniarti, Dr. Nurdin, "*Pengaruh Manajemen Gap Pada Asset And Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*", dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Bandung, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019.

³Muhammad Ikhsan, Rahmat Daim, "*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi aset BPRS*", dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Vol.5, No.1, 2019, h. 69

berfungsi sebagai pengendalian aktiva dan pasiva secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha mencapai keuntungan bank.

Tujuan utama ALMA itu sendiri adalah untuk mengoptimalkan pendapatan yang diterima dan juga untuk dapat meminimalkan biaya dalam batas risiko tertentu. Salah satu bagian terpenting didalam ALMA adalah *Gap management*. *Gap management* itu sendiri merupakan suatu strategi untuk memaksimalkan NPM (*Net Profit Margin*) melalui siklus pricing (margin/bagi hasil). Strategi ini pada dasarnya meliputi komponen-komponen yang variabel dan *fixed* sesuai dengan fase dan siklus pricing untuk mencapai profitabilitas yang optimal.⁴

Terjadinya risiko atau diraihnya keuntungan dikaitkan langsung dengan terjadinya perubahan-perubahan dinamis tingkat margin/bagi hasil. Keuntungan diperoleh jika bank berhasil meraih kinerja dan kondisi keuangan yang bagus, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan risiko yang dihadapi bank terjadi bila kurang berhati-hati, bank mengalami kondisi yang buruk sehingga menghadapi kemungkinan *insolvensi*.

Konsep dari Manajemen dana bank adalah memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko yang ditanggung. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba dari suatu bank adalah tingkat bagi hasil yang berfluktuasi, karena hampir seluruh kegiatan bank melibatkan tingkat bagi hasil didalamnya. Dalam posisi neraca bank terdapat kategori aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan margin/ bagi hasil yaitu *Gap Management*. *Gap management* adalah upaya untuk mengelola dan mengendalikan kesenjangan antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap tingkat bagi hasil.

Positif gap terjadi apabila RSA lebih banyak dari RSL dalam suatu periode tertentu, sebaliknya negatif gap terjadi apabila RSA dan RSL tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengakibatkan turunnya pendapatan bank.

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 472

Menurut Veithzal Rivai, jika Manajemen Gap meningkat maka *Net Profit Margin* juga meningkat begitu juga sebaliknya jika Manajemen Gap menurun maka *Net Profit Margin* juga menurun.⁵

Menurut Adiwarman A. Karim Equity atau *net asset* adalah selisih antara aset dan liabilitas. Apabila harga pasar dari aset dan liabilitas berubah, maka perubahan itu dapat mempengaruhi besaran modal. Bank dapat terlindung dari risiko tersebut bila dapat dicapai kombinasi dan komposisi yang paling tepat sesuai fluktuasi yang terjadi pada tingkat margin/bagi hasil antara aset dan liabilitas yang dalam dalam perbankan konvensional dikenal dengan *rate sensitive assets* (RSA) dan *rate sensitive liabilities* (RSL).

Besar kecilnya gap akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian karena perubahan tingkat bagi hasil. Besarnya selisih gap dapat dicari dengan cara mengurangi *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). Meskipun dalam perbankan syariah tidak menggunakan bunga (*rate*), tetapi margin atau bagi hasil yang ditetapkan akan memperhatikan pricing di pasar karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat margin atau nisbah yang ditetapkan. Maka dari itu setiap perbankan pasti akan mencari strategi untuk menentukan posisi gap yang dinilai paling menguntungkannya.

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.⁶ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator yang termasuk ke dalam likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan terhadap dana ketiga.⁷ Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dana yang disalurkan kepada nasabah dapat

⁵Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 784

⁶Veithzal Rivai, dkk, *Comercial Bank Manajemen: Manajemen Perbaikan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 145

⁷Tasman, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 73

mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah disalurkan.

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari nasabah yang kelebihan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. PT. Bank BCA Syariah dalam menyalurkan dananya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan keuntungan *Net Profit Margin* yang akan memberikan pengaruh keuntungan bagi bank yang bersangkutan. Akan tetapi apabila FDR menurun sedangkan *Net Profit Margin* meningkat atau sebaliknya FDR meningkat sedangkan *Net Profit Margin* menurun maka ini tidak sesuai dengan teori diatas.

Menurut Hasbi Assadiqi, jika FDR meningkat maka *Net Profit Margin* meningkat, begitu juga sebaliknya jika FDR menurun maka *Net Profit Margin* juga menurun.⁸

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: penghimpun dana, manajemen modal, manajemen likuidita, manajemen biaya

Net Profit Margin termasuk kedalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak atau menghasilkan laba. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah

⁸ Hasbi, Assadiqi, "*Pengaruh Non Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah*", (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kali Djati Bandung, 2017) h. 4

dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi.

Bagi sebuah bank ALMA memegang peranan sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan output atau hasil berupa rasio *Net Profit Margin* yang optimal. *Asset Liability* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan tingkat profitabilitas turun, dan secara otomatis *Net Profit Margin* sebagian tingkat pengukuran profitabilitas juga menurun. Dengan kata lain apabila bank dapat mengelola asetnya secara efektif dan optimal maka bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya pula.

Tabel 1.1

Jumlah Manajemen GAP, FDR dan NPM Bank BCA Syariah Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Manajemen GAP	FDR	NPM
2010	1.410.66	77,89	19,18
2011	2.050.3	78,8	11,92
2012	27.931	79,9	12,92
2013	1.598	83,5	15,75
2014	5.499	91,2	13,65
2015	7.349	91,4	14,34
2016	7.671	90,1	18,02
2017	10.137	88,5	21,13
2018	13.179	89,0	23,55
2019	19.451	91,0	21,05
2020	23.872	81,3	18,14

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Manajemen Gap pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan tetapi NPM mengalami penurunan, pada tahun 2019 ke 2020 manajemen Gap mengalami peningkatan tetapi NPM mengalami penurunan, pada

tahun 2010 ke 2011 Manajemen GAP mengalami peningkatan tetapi NPM mengalami penurunan dan pada tahun 2012 ke 2013 Manajemen GAP mengalami penurunan sedangkan NPM mengalami peningkatan yang seharusnya jika Manajemen Gap meningkat maka NPM juga meningkat. Pada tahun 2013 ke 2014 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan, pada tahun 2016 ke 2017 FDR mengalami menurun sedangkan NPM mengalami peningkatan, pada tahun 2018 ke 2019 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan dan pada tahun 2010 ke 2011 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan yang seharusnya jika FDR meningkat maka NPM meningkat juga.

Perlambatan ekonomi dan kenaikan tingkat suku bunga telah berdampak negatif bagi dunia usaha dan sector perbankan. Sepanjang tahun 2014, perbankan harus menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit dan makin ketatnya persaingan di bidang pendanaan. Hal ini mengakibatkan penurunan marjin bunga bersih yang berdampak pada tingkat profitabilitas sektor perbankan. Kondisi ekonomi global di tahun 2019 masih mengalami tren perlambatan seperti yang terjadi di beberapa tahun terakhir. Perlambatan ini diantaranya disebabkan oleh penurunan aktivitas konsumsi dan bisnis akibat masih berlanjutnya ketidakpastian global. Tahun 2020 merupakan tahun yang berat dengan tantangan seiring dengan terjadinya pandemic covid-19 yang mengakibatkan pelemahan di berbagai sector ekonomi dan kondisi ketidakpastian bagi semua pelaku industri perbankan, tanpa terkecuali termasuk bank BCA Syariah

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ely Choirun Ni'mah dengan judul "Pengaruh Manajemen GAP pada *Assets dan Liability Management* Terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah di PT. BNI Syariah dan BSM periode 2015-2017. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM PT BNI Syariah, Variabel Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri, Secara bersama-sama PT BNI Syariah lebih kuat pengaruhnya manajemen GAP pada ALMA terhadap NPM Bank Syariah." Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofita Purwaningtyas dengan judul "Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan tingkat efisiensi terhadap *Net Interest*

Margin dengan hasil penelitian Manajemen GAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*, modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*, risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*, tingkat efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *net interest margin*."

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Windarti dengan judul "Pengaruh Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP terhadap *Net Profit Margin* pada PT BPD "JB" dengan hasil penelitian Secara parsial Manajemen likuiditas memiliki hubungan negatif serta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM, Manajemen gap mempunyai hubungan positif serta memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti tentang **"Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas Terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah"**

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2010-2011 Manajemen Gap mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan, pada tahun 2013-2014 Manajemen Gap mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan, pada tahun 2019-2020 Manajemen Gap mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan, dan pada tahun 2012-2013 Manajemen Gap mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2010-2011 FDR mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan, pada tahun 2013-2014 FDR mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan, pada tahun 2018-2019 FDR mengalami peningkatan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan dan pada tahun 2016-2017 FDR mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.

C. Pembatasan Masalah

Penulis akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu umum. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh Manajemen Gap dan Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* Bank BCA Syariah periode 2010-2020.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Manajemen Gap berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* di Bank BCA Syariah?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* di Bank BCA Syariah?
3. Apakah Manajemen Gap dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* di Bank BCA Syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Gap terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di Bank BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* di Bank BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Gap dan Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di Bank BCA Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman, sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bagi Praktisi perbankan, menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam Manajemen GAP untuk mendapatkan *Net Profit Margin*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹

Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.² Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.³ Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidak mampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.⁴

¹ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: Febi-UINSU Press, 2018), h. 140

² Sudana I. Made, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 23.

³ O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2004), h. 153

⁴Ratna Puji Astuti, “Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Terhadap Rating Sukuk”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2017, h. 86.

Profitabilitas biasa disebut juga dengan sebagai rentabilitas, selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

b. Manfaat Profitabilitas

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan hingga para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut merupakan tujuan juga manfaat rasio secara keseluruhan, yakni:⁵

- 1) Untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba di kurun periode tertentu.
- 2) Untuk dapat menilai posisi laba yang dilihat di tahun sebelumnya dan di tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai besaran total laba bersih yang bisa dihasilkan dari dana yang tertanam di total asset.
- 4) Untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- 5) Untuk menilai margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk menilai margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 7) Untuk menilai margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Berikut jenis- jenis rasio profitabilitas:⁶

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2008),h.106

⁶Sudana I. Made, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga Universty Pers, 2009), h. 25.

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan⁷

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba}}{\mathbf{TotalAktiva}} \times \mathbf{100}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{LabaBersihSetelahPajak}}{\mathbf{Equitas}} \times \mathbf{100}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan presentase. Pada umumnya, perusahaan menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan return yang tinggi. Strategi ini tidak hanya menjadi indikator seberapa banyak ROI yang digunakan pada tahun sebelumnya, tapi juga ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang.⁸

$$\mathbf{ROI} = \frac{\mathbf{LabaBersihSetelahPajak}}{\mathbf{TotalAktiva}} \times \mathbf{100}$$

⁷Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014), h. 254

⁸Farid Poniman, *Manajemen HR STIFIN*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.20

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

5) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.⁹ Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi. Hubungan antar laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. *Net Profit Margin*

⁹Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.62

merupakan *indicator* yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net Profit Margin* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Net Profit Margin* mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antar laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih (*Earning After Tax*) yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan perusahaan, operasi dan pinjaman-pinjaman perusahaan. Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.¹⁰

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

d. Profitabilitas dalam Islam

Profit dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan keuntungan atau laba. Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat. Bahkan dorongan ini secara khusus diperintahkan Allah kepada orang-orang yang mendapatkan amanah untuk memelihara harta milik orang-orang yang tidak atau belum mampu melakukan bisnis dengan baik, misalnya anak-anak yatim (QS. *An- Nisaa'* [4]:29; *Al- Baqarah* [2]:194,275,282; *An- Nuur* [24]:37; *Al- Jumu'ah* [62]:10; *Al- Muzammil* [73]:20; *Quraisy* [106]:1-3).

Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Profit merupakan pertambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan pemilik barang dagangan dan adakalanya dikaitkan

¹⁰Bastian, et.al, *Akuntansi Perbankan*, Edisi 1, (Jakarta: Salemba Empat,2006), h. 194

dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Qur'an, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik.¹¹

Dalam QS.AL-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

اولئك الذين اشروا الضلالة بالهدى فما ربحت تجارتهم ومكانهم هتدين

Artinya :Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (Q.S.AL-Baqarah :16)

Mengenai firman-Nya:*ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) dalam tafsirnya as-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan dari beberapa orang sahabat Rasulullah Saw, berkata: “mereka kekufuran dengan keimanan”.

Kesimpulan dari pendapat para musafir di atas, bahwa orang-orang munafik ini menyimpang dari petunjuk dan terjatuh dalam kesesatan dan itulah makna firman Allah, *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mereka menjual petunjuk untuk mendapatkan kesesatan, hal itu berlaku juga bagi orang yang pernah beriman kemudian kembali pada kekufuran sebagaimana firman-Nya yang artinya : “Yang demikian itu adalah bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir lagi, lalu hati mereka dikunci mati. (Al-Munaafiqun:3).

Artinya mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, sebagaimana keadaan lain dari orang-orang munafik, dimana mereka terdiri dari beberapa macam dan bagian. Oleh karena itu Allah berfirman: “maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. “maksudnya perniagaan yang mereka lakukan itu tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mereka mendapatkan petunjuk pada apa yang mereka lakukan.

¹¹ Marliyah, et.al, *Hadis- hadis Ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2015), h. 91

Ibnu Jarir dari Qatadah, mengenai firman- Nya : “maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah merak mendapat petunjuk, menyatakan: “demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar dari petunjuk menuju kepada kesesatan dari persatuan menuju kepada perpecahan dari rasa aman menuju kepada ketakutan dan dari sunnah menuju bid’ah.¹²

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita yang diperintahkan oleh Allah SWT sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah adad yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadis menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun meteril. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor- faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri seperti:¹³

1) Penghimpunan dana

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana penyaluran dana. Penghimpunan dana dapat dikatakan sebagai proses dalam pencarian sumber dana bank. Sumber-sumber dana bank adalah kemampuan bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Menurut Sinungan, dana-dana Bank yang digunakan sebagai alat operasional

¹² Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor : Pustaka Imam Syafi’I, 2004), hal.72-73

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2002), h.61

suatu bank bersumber salah satunya dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari dana masyarakat.

2) Manajemen Modal

Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam sehari-hari. Tujuan utama dari manajemen working capital sebagai penyokong terhadap berlangsungnya bisnis suatu perusahaan. Rasio kecukupan modal menggambarkan modal sendiri suatu perusahaan, semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin besar peluang bank dalam memperoleh keuntungan. Karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat bebas dalam memposisikan dananya kedalam kegiatan investasi yang menguntungkan. Adanya modal yang cukup bank dapat melakukan aktivitas operasionalnya secara lebih efisien melalui penempatan dana pada aset produktif yang memberikan laba bagi bank dan tingkat risiko yang kecil. Rasio kecukupan modal dapat di hubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank tersebut akan berdampak semakin besarnya laba yang akan di dapatkan bank. Besarnya rasio capital dalam bank dapat melindungi nasabah di mana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat sehingga profitabilitas dapat meningkat.¹⁴

3) Manajemen Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang sangat krusial bagi bank karena akan berpengaruh pada profitabilitas serta *business sustainability and continuity*. Hal tersebut telah dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia yang menunjukkan likuiditas merupakan salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis pada umumnya. Dari sisi aktiva, likuiditas adalah usaha untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sisi pasiva likuiditas adalah usaha bank untuk

¹⁴Juli Muwarni, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponegoro”, Dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan , Vol 5 No.2 Oktober, 2016, h.4-5

memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama, memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk penyaluran dana (*find out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*). Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu investasi yang direncanakan, yang diwakili oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di himpun perbankan syariah.

4) Manajemen Biaya

Salah satu tujuan utama sistem manajemen biaya adalah perhitungan biaya produk untuk pelaporan keuangan eksternal. Semakin tinggi biaya pendapatan bank menandakan bahwa kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank tersebut. Tingginya biaya pendapatan bank memberikan dampak kurangnya kecukupan modal yang akan disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi penurunan tingkat profitabilitas.

Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen, yaitu :

- 1) Faktor lingkungan
 - a. Struktur pasar
 - b. Regulasi
 - c. Inflasi
 - d. Tingkat suku bunga
 - e. Pertumbuhan pasar
- 2) Karakteristik bank
 - a. Ukuran perusahaan
 - b. Kepemilikan

Menurut Kasmir, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya

2. *Asset dan Liabilitas Management (ALMA)*

a. Pengertian Asset dan Liabilitas Management

Asset and liability management merupakan serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan. Isu-isu keamanan dan kesehatan merupakan bagian penting dari definisi ini. Namun, koperasi kredit mengakui perlunya pendapatan yang konsisten untuk membantu pertumbuhan dan pelayanan seimbang dengan faktor lain. Dengan demikian, tujuan dari ALMA adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL serta melakukan antisipasi terhadap perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi dan tingkat suku bunga serta perubahan atas nilai tukar mata uang, selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh *net income* yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aktiva dan pasiva bank diharapkan bank dapat memperoleh pendapatan dari kegiatannya tersebut.¹⁵

Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: *pool of funds approach* dan *asset allocation approach*. Untuk *pool of funds approach* pendekatan ALMA ini didasarkan pada asumsi bahwa dana bank yang diperoleh dari berbagai sumber diperlukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak lagi diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang

¹⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 198

dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu serta biaya dan masing masing bank. Selanjutnya dana tersebut dialokasikan kedalam berbagai bentuk berdasarkan prioritas dan strategi penggunaan dana bank.

Sedangkan *asset allocation approach* merupakan koreksi atas konsep pendekatan aset-liabilitas yang sebelumnya, konsep ini sering pula disebut dengan *conversion of funds approach*, pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing-masing sumber dana memiliki sifat sendiri, oleh karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya, sumber sumber dana harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang dimiliki sifat perputaran cukup tinggi hendaknya penggunaannya di prioritaskan dalam cadangan primer dan sekunder. Sedangkan dana yang perputarannya relatif rendah pengalokasiannya dapat di prioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya.

b. Fungsi Utama Asset dan Liability Management

Terdapat empat fungsi utama *Asset and Liability Management*, yaitu:

1) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan tetap meminimumkan risiko likuiditas sehingga tidak terjadi kekurangan kas, diatasi dengan menjual (likuiditas) aktiva atau mencari dana dengan biaya/syarat-syarat yang tidak merugikan pihak bank itu sendiri.¹⁶

2) Manajemen Gap

Manajemen Gap memiliki tujuan untuk mencapai pendapatan yang maksimum dengan tetap meminimumkan risiko yang berkaitan dengan

¹⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 191.

ketidak tepatan dalam struktur “*maturity*” dari aktiva dan pasiva yang dimiliki oleh bank.

3) *Foreign Exchange Position Management*

Foreign Exchange Position Management memiliki tujuan untuk mencapai pendapatan yang optimal dengan tetap meminimumkan risiko kerugian yang akan terjadi sebagai akibat dari adanya perubahan kurs valuta asing.

4) *Earning and Investment Management*

Proses ALMA harus mampu menyediakan masukan bagi pimpinan bank dalam menentukan struktur neraca dan strategi penentu tarif bunga.

c. **Tujuan *Asset and Liabilitas Management***

Tujuan *asset and liability management* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan bank yang wajar.
- 2) Pendapatan/laba yang maksimal.
- 3) Menjaga likuiditas yang memadai.
- 4) Membentuk cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang mungkin terjadi.
- 5) Memelihara/menjaga dana masyarakat yang di percayakan melalui kegiatan bank yang wajar.
- 6) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.¹⁷

d. **Kebijakan *Asset and Liability Management* pada Bank Syariah**

Bank pada hakikatnya adalah lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Tabungan hanya akan berguna apabila diinvestasikan, sedangkan para penabung tidak dapat diharapkan untuk sanggup melakukannya sendiri dengan

¹⁷Sri Hayati, *Manajemen Asset & Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 9.

terampil dan sukses. Nasabah mau menyimpan dananya di bank karena ia percaya bahwa bank dapat memilih alternative investasi menarik.

Proses pemilihan investasi itu harus dilakukan dengan seksama karena kesalahan dalam pemilihan investasi akan membawa akibat bank tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada para nasabah. Pada umumnya, bank mengkoordinasikan fungsi tersebut melalui apa yang disebut dengan *asset-liability management committee* atau disingkat dengan ALCO. Fokus manajemen aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset-liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memerhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.¹⁸

Menurut Prastimoyo dalam buku Muhamad, mengatakan bahwa fokus atau tujuan manajemen aset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar risiko tidak melampaui batas yang dapat ditolerir, di samping itu juga memaksimalkan harga pasar dari ekuitas perusahaan.¹⁹ Sedangkan menurut Bambang dalam buku Muhamad, manajemen aset dan liabilitas mempunyai fungsi dan kebijakan dalam menjalankan strategi penentuan harga, baik dalam bidang *lending* maupun *funding*, secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profit dan meminimalkan risiko.

e. Aplikasi Teori Asset dan Liabilitas Manajemen pada Perbankan Syariah

Sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah pun juga merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Perbedaan pokok perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada dominasi prinsip

¹⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014), h. 213.

¹⁹*Ibid*

bagi hasil dan risiko yang melandasi sistem operasionalnya. Hal ini antara lain tercermin pada beberapa karakteristik berikut:²⁰

- 1) Bank syariah hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro dan tabungan (seandainya mekanisme yang di pilih adalah wadiah), tetapi tidak menjamin pembayaran kembali nilai nominal dari deposito (*investmen deposito/mudharabah deposit*). Bank syariah juga tidak menjamin keuntungan atas deposito. Mekanis meperaturan realisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah bergantung pada *performance* dari bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performance*-nya.
- 2) Sistem operasional bank syariah berdasarkan pada *system equity* di mana setiap modal mengandung risiko. Oleh karena itu, hubungan kerjasama antara bank syariah dan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko.
- 3) Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*), bank syariah menggunakan model pembiayaan *muamalah maaliyah (Islamic modes of financing)*. Sehubungan dengan itu, bank syariah melakukan *pooling* dana-dana nasabah dan berkewajiban menyediakan manajemen investasi yang profesional.

3. Manajemen Gap

a. Pengertian Manajemen Gap

Manajemen Gap merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam ALMA. Adapun salah satu fungsi ALMA tersebut adalah untuk meminimalkan gap sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan serta memperkecil risiko.²¹ Adapun pengertian gap sendiri adalah perbedaan (*mismatch*) antara *Rate Sensitive Assets (RSA)* dan *Rate Sensitive Liabilities (RSL)*.

²⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 182

²¹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 535

Menurut Adiwarman A. Karim Gap sebagai perbedaan antara jatuh tempo pricing dari *assets* (RSA) dan *liabilities* (RSL) dalam jangka waktu tertentu, sedangkan *Gap management* merupakan suatu strategi untuk memaksimalkan NPM (*Net Profit Margin*) melalui siklus pricing (marjin/bagi hasil). Strategi ini pada dasarnya meliputi komponen-komponen yang variabel dan fixed sesuai dengan fase dan siklus pricing untuk mencapai profitabilitas yang optimal.²² Manajemen Gap adalah upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan kesenjangan (GAP) antara *asset dan liabilities* pada suatu periode yang sama meliputi kesenjangan dalam hal jumlah dana, suku bunga, saat jatuh tempo

Bagi perbankan, *gap management* adalah sangat penting, hal ini disebabkan oleh tingkat volatilitas suku bunga yang sangat peka sekali terhadap perubahan. Dengan kondisi pekanya tingkat perubahan suku bunga ini, dunia perbankan terutama dalam melakukan pengelolaan sumber dan penggunaan dananya atau *Assets and Liabilities Management* sangat membutuhkan adanya suatu sistem yang dapat berfungsi dan berperan untuk melakukan monitoring dan controlling pergerakan tingkat bunga yang sensitif.²³ Adapun aset atau liabilitas dinyatakan sensitif bila aliran kasnya berubah pada arah dan luas yang sama dengan perubahan tingkat bunga jangka pendek.

Fund Gap adalah selisih antara *Rate Sensitive Asset* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). Hal itu dengan singkat dapat dinyatakan dalam rumus berikut ini.²⁴

<p>Fund Gap dapat bernilai 0 ($RSA = RSL$)</p> <p>positif ($RSA > RSL$)</p> <p>negatif ($RSA < RSL$)</p> <p>Gap Management = $RSA - RSL$</p>
--

²²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2016), h. 472.

²³Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 133.

²⁴Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 180.

Gambar 2.1

Fund Gap

Menurut Antonio, potensi risiko tingkat suku bunga muncul manakala terjadi gap antara aset dan liabilitas, di mana komposisi RSA tidak sesuai atau *mismatch* dengan komposisi RSL. Dengan mengacu pada *mismatch* tersebut, maka dapat terbentuk tiga jenis posisi gap:²⁵

- 1) *Zero Gap*, apabila $RSA = RSL$, *Zero gap* menandakan rendahnya variabel risiko dalam menunjang pendapatan karena kuantitas aset sensitif terhadap suku bunga sama dengan kuantitas kewajiban sensitif terhadap suku bunga.
- 2) *Positif Gap*, apabila $RSA > RSL$ Pada posisi gap positif, aset sensitif terhadap suku bunga lebih besar dari pada kewajiban sensitif terhadap suku bunga ($RSA > RSL$). Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian RSA dibiayai dengan dana yang tidak sensitif.
- 3) *Negatif Gap*, apabila $RSA < RSL$ Pada posisi gap negatif, Rate Sensitive Asset lebih kecil daripada Rate Sensitive Liabilities (RSA)

Hubungan antara posisi gap, perubahan tingkat suku bunga dan pengaruhnya terhadap pendapatan terdapat pada table berikut:

Tabel 2.1

Posisi GAP	Tingkat Bunga	Pendapatan
Zero GAP	Naik	Tetap
	Turun	Tetap
Positif GAP	Naik	Naik
	Turun	Turun
Negatif Gap	Naik	Turun
	Turun	Naik

Positif gap terjadi apabila RSA lebih banyak dari RSL dalam suatu periode tertentu, sebaliknya negatif gap terjadi apabila RSA dan RSL tidak dikelola dengan

²⁵Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 136-137

baik, maka dapat mengakibatkan turunnya pendapatan bank. Oleh karena itu, manajemen gap mengusahakan peraturan struktur RSA dan RSL berdasarkan jatuh waktu bagi hasilnya dengan tujuan:

- 1) Menghindari kerugian dari gejolak tingkat bagi hasil yang berlaku di pasar,
- 2) Mengusahakan pendapatan dalam batas risiko tertentu, menunjang kebutuhan manajemen likuiditas.

Dari tingkat sensitivitasnya liabilitas bank dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Sensitive Liabilities*, yaitu penggolongan didasarkan atas kriteria penarikan dan jangka waktu (jangka waktu pendek, biasanya maksimal adalah 1 tahun). *Variable Rate Liabilities*, yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Giro

Giro adalah suatu istilah perbankan untuk suatu cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek, berupa surat perintah untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekening seseorang kepada rekening lain yang ditunjuk surat tersebut

b. DOC

Deposito On Call (DOC) adalah simpanan yang berjangka waktu antara 3 hari sampai 30 hari atau satu bulan. Jadi jangka waktu deposit terpendek adalah 3 hari, dan deposit terlama 30 hari, tergantung perjanjian antara nasabah dengan bank penerbit.

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, atau alat lainnya yang dapat disamakan dengan itu.

- a) Simpanan berjangka sampai dengan 12 bulan;
 - b) Kewajiban segera lainnya;
 - c) call money atau SBPU.
- 2) *Rate Sensitive Asset* meliputi:

- a. *Call money placement*
- b. Surat Berharga Pasar Uang
- c. Sertifikat Bank Indonesia
- d. Saham/Obligas
- e. *Short term loan*.

b. Strategi GAP

Biasanya gap yang akan diambil oleh manajemen bank serta arahnya apakah *positive gap* atau *negative gap* tergantung pada tiga hal, yaitu:

- 1) Perkiraan arah perkembangan tingkat bunga.
- 2) Tingkat keyakinan manajemen terhadap perkiraan tersebut.
- 3) Hasrat bank untuk mengambil risiko jika tindakan yang diambil salah.²⁶

Di samping tiga hal di atas, dalam menentukan strategi gap perlu diperhatikan pula pengaruh besarnya gap terhadap posisi dan likuiditas bank. Strategi negatif gap yang ditetapkan sebagai antisipasi terhadap turunnya tingkat bunga akan mengurangi likuiditas bank karena jatuh tempo aset akan lebih panjang dari pada jatuh tempo liabilitias-nya. Agar strategi gap suatu bank dapat efektif, harus didukung oleh kebijakan *pricing* yang sesuai dan infrastruktur yang dapat memberikan data RSA dan RSL dengan cepat, tepat dan kontiniu untuk keperluan analisis. Dengan demikian profesionalnya bank dalam ALMA, penggunaan *gap management software* untuk melakukan analisis dan *scenario interest rate* akan menjadi hal yang umum.²⁷

Manajemen pricing adalah suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk-produk yang ditawarkan bank, baik di sisi aset

²⁶Azizatun Nurrohmah, “*Pengaruh Gap Management pada Asset dan Liability Management terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2016- 2018*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

²⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h.157

maupun liabilitas. Tujuan utama dari manajemen *pricing* tersebut adalah untuk mendukung strategi dan taktis ALMA bank dalam mencapai tujuan-tujuan operasional lainnya dan mencapai tujuan penghasilan bank. Penetapan tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁸

- 1) Kelompok pinjaman, faktor-faktor tersebut adalah *cost of funds*, premirisiko, biaya pelayanan.
- 2) Kelompok simpanan, yang mempertimbangkan adalah *cost of funds*, biaya pelayanan, termasuk biaya *overhead* dan *personel*, margin keuntungan, struktur target *maturity*, *pricing yield curve* simpanan berjangka dan cadangan wajib minimum likuiditas.

c. Pengaruh Strategi Gap Terhadap Pendapatan

Pengukuran besarnya gap antara sisi aktiva dengan sisi pasiva diukur dengan menggunakan *Interest maturity ladder*, yaitu berupa suatu tabel yang disusun dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan menurut periode peninjauan bunganya. Besarnya gap akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga tersebut. Besarnya gap dapat berubah membesar atau mengecil karena transaksi-transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi gap senantiasa dipertimbangkan risiko yang akan dihadapi, yakni dengan menetapkan target/limit risiko sampai pada tingkat tertentu yang dapat diterima.²⁹

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan kegiatan monitoring secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melakukan kegiatan bank manajemen likuiditas bank memegang peranan penting, karena sesuai dengan data empiris bahwa sebagian besar bank

²⁸Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan: teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 157.

²⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 158

dananya berasal dari pihak ketiga dan kedua, yang berasal dari modal tidak lebih dari 10% dari seluruh sumber dana bank.³⁰

likuiditas bukan hanya menyangkut kemampuan bank untuk menyediakan uang tunai, baik yang sudah ada di bank yang bersangkutan (*primary reserve*) maupun melalui pinjaman, tetapi juga menyangkut kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang mudah dicairkan (*secondary reserve*). Maka suatu bank diberi peringkat likuid apabila:³¹

- 1) Mempunyai *primary reserve* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
- 2) Apabila *primary reserve* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary reserve* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian berarti.
- 3) Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang (*money market*).

Manajemen likuiditas bank dapat diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Pengendalian likuiditas bank setiap hari berupa penjagaan agar semua alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai kas, saldo bank pada bank sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu waktu.³²

Fungsi utama likuiditas dapat digolongkan sebagai berikut:³³

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum

³⁰Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management, Edisi Kedua*, (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 27

³¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 112

³²Nurul Ichsan, *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*, dalam *Jurnal Al- Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.1, 2013, h. 86

³³Shopy Nadia, *Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 27

- 2) Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang ditentukan
- 3) Untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah.

Ukuran likuiditas yang paling banyak digunakan adalah didasarkan pada persediaan yakni FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas yang bersangkutan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Financing Deposit Ratio (FDR) yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100$$

b. Hubungan ALMA dan Likuiditas

Asset and Liabiliti Management (ALMA) merupakan fungsi manajemen bank yang paling utama dalam menata portofolio pada kedua sisi neraca bank. Pengaturan ini di tujukan untuk mencapai pendapatan yang optimal setelah dilakukan perhitungan risiko yang mungkin timbul. Kemampuan ALMA yang tinggi pada bank tertentu akan menampilkan kondisi bank yang baik, sebaliknya keputusan dan pengawasan ALMA yang lemah dapat mengakibatkan kehancuran bank tertentu.

5. Perspektif Islam

Profit dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan keuntungan atau laba. Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan

pemilik barang dagangan dan adakalanya dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Selain *ar-ribh*, istilah lain yang berkaitan dengan keuntungan yaitu *al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dengan harga penjualan. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama atau laba dari pengoperasian modal pokok. Menurut Qal'ahjiy, profit adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal.³⁴

عِ عِرْوَةَ اَوْ نِ لَهِّنْ اِلَّا لِعَ وَوَسَلْ اَعْ طَ فِي شَرِي لِهِنَّ
 الرَّبِّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ
 يِ يِ هِ مِ اِ
 نَا شَرِيَ هِ هِ نِ اِ حِ هِ لَمْ بِي فِي وِجَاءُهُ بِ وِشَا اِعْلَاهُ
 شَانُ نَا عِ اِهْ لَارَ لَارَ لَارَ نَادَ
 اَيُّ اَيُّ اَيُّ
 اِ لَوْ لَافِي بَ وَا نَا شَرِي لِهِنَّ اَحْبُهُ
 اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ اَيُّ
 اِ اِ اِ اِ اِ

Artinya: "Dari Urwah al-Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam memberinya uang satu dinar untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah SAW mendoakan keberkahan pada perniagaan Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya."

Hadis Urwah diatas merupakan salah satu hadis yang dijadikan pedoman dalam menetapkan besaran profit. Dalam hadis tersebut dijelaskan, bahwa Urwah diberi uang satu dinar oleh Rasulullah SAW untuk membeli seekor kambing. Kemudian ia membeli dua ekor kambing dengan harga satu dinar. Ketika ia menuntun kedua ekor kambing itu, tiba-tiba seorang lelaki menghampirinya dan menawarkan kambing tersebut. Maka ia menjual seekor dengan harga satu dinar. Kemudian ia menghadap Rasulullah dengan membawa uang satu dinar dan satu ekor kambing. Beliau lalu meminta penjelasan dan ia ceritakan kejadiannya, maka beliau pun berdoa: "Ya Allah berkatilah Urwah dalam bisnisnya."

³⁴Marliyah, et.al, *Hadis-hadis ekonomi*, (Jakarta:Kencana,2015), h. 92

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai. Bank dianggap likuid jika bank mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lain, untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kekuatan kondisi keuangan perusahaan.

Islam sangat memperhatikan masalah utang-piutang. Utang (*qardh*) merupakan harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Landasan Syariah transaksi *qardh* diperbolehkan oleh para ulama berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majah dan ijma para ulama, Allah SWT mengajarkan kepada kita, agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah SWT. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 11, yaitu

ذِي ذَرَأٍ أَلَّا يَدْرِي ۖ ذُرِّيَّتُهَا لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَكْفِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَخَبِيرٌ بِّمَا تَعْمَلُونَ
 ضَلَّ ضَالًّا ۖ فَضَلَّ سَبِيلًا ۚ وَاللَّهُ يَكْفِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَخَبِيرٌ بِّمَا تَعْمَلُونَ
 هُوَ أَجْرٌ

Artinya: "Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia"

Untuk mendorong agar manusia gemar bersedekah, Allah menetapkan bahwa barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, berupa kebajikan atau sedekah kepada orang lain, maka Allah akan mengembalikannya dengan jumlah yang berlipat ganda untuknya. Dan selain itu, baginya akan dikaruniakan pahala yang mulia dari Allah. Usai menerangkan fadilah berinfak di jalan Allah, melalui ayat berikut Allah menjelaskan balasan di akhirat bagi orang yang berinfak. Ingatlah pada hari ketika engkau akan melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan di akhirat, betapa cahaya mereka yang terang bersinar di depan dan di samping kanan mereka sebagai balasan atas kebajikan dan kepatuhan mereka. Dikatakan kepada mereka, "Pada hari ini ada berita gembira

untukmu. Allah menganugerahkan kepadamu surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dengan air, susu yang tidak berubah rasa, khamr yang lezat, dan madu. Mereka semua kekal di dalamnya. Demikian itulah anugerah dan kemenangan yang agung dari Allah.”

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ely Choirun Ni'mah (Skripsi 2018), Pengaruh Manajemen GAP pada Assets dan Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah di PT Bank Negara Indonesia Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015- 2017 ³⁵	Variabel Bebas: Manajemen Gap pada Asset dan Liability Managemen Terikat: Net Profit Margin	Regresi Linier Sederhana	Variabel Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM PT BNI Syariah, Variabel Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri, Secara bersama- sama PT BNI Syariah lebih kuat pengaruhnya manajemen GAP pada	Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah. Variabel independen	Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel Independen penelitian terdahulu dan penelitian ini Manajemen Gap. Variabel Dependen penelitian terdahulu dan penelitian ini <i>Net Profit Margin</i> .

³⁵Ely Choirun Ni'mah, “*Pengaruh Management GAP Pada Asset and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah di Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

				ALMA terhadap NPM Bank Syariah	pada penelitian terdahulu hanya Manajemen Gap, sedangkan pada penelitian ini Manajemen Gap dan Likuiditas	
2	Nofita Purwangingtyas (Skripsi 2019), Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi terhadap <i>Net Interest Margin</i> Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2018 ³⁶	Variabel Bebas: Manajemen Gap, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Variabel Terikat: <i>Net Interest Margin</i> ,	Regresi Linier Berganda	Manajemen GAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>net interest margin</i> , modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>net interest margin</i> , likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>net interest margin</i> , risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>net interest</i>	Objek penelitian terdahulu yaitu Bank Umum Syariah, sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah. Variabel independen pada penelitian ini adalah Manajemen Gap, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan tingkat Efisiensi, sedangkan pada penelitian ini hanya Manajemen Gap dan Likuiditas. Variabel	Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder.

³⁶Nofita Purwangingtyas, “Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Terhadap *Net Interest Margin*, Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2018”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

				<i>margin</i> , tingkat efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>net interest margin</i>	Dependen pada penelitian terdahulu adalah <i>Net Interest Margin</i> , sedangkan pada penelitian ini <i>Net Profit Margin</i> .	
3	Azizatun Nurrohmah (Skripsi 2020), Pengaruh Gap Management pada Asset and Liability Management Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 ³⁷	Variabel Bebas: Gap Managemen Variabel Terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Sederhana	Manajemen GAP berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah tahun 2016-2018	Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu Bank Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah. Variabel independen pada penelitian terdahulu	Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel Independen penelitian terdahulu dan penelitian ini Manajemen Gap.

³⁷Azizatun Nurrohmah, "Pengaruh Gap Management pada Asset dan Liability Management terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2016- 2018", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

					hanya Manajemen Gap, sedangkan pada penelitian ini Manajemen Gap dan Likuiditas	
4	Lisna Yuniarti, Dr Nurdin (Jurnal Vol.5, No.1 Tahun2019), Pengaruh Manajemen GAP pada Asset dan Liability Management terhadap <i>Net Profit Margin</i> Bank Syariah pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 ³⁸	Variabel Bebas: Manajemen GAP pada Asset dan Liability Managemen Variabel Terikat: <i>Net Profit Margin</i> ,	Regresi Linier Sederhana	Manajemen GAP mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap <i>net profit margin</i> pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.	Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah. Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya Manajemen Gap, sedangkan pada penelitian ini Manajemen	Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel Independen penelitian terdahulu dan penelitian ini Manajemen Gap. Variabel Dependen penelitian terdahulu dan penelitian ini <i>Net Profit Margin</i> .

³⁸Lisna Yuniarti, Nurdin, "Pengaruh Manajemen Gap Pada Asset And Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017", dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Bandung, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019.

					Gap dan Likuiditas	
5	Elis Listiana Mulyani (Jurnal Volume 1, Nomor 2 Tahun 2020), Pengaruh Rasio GAP dan Rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2010- 2019 ³⁹	Variabel Bebas: Rasio GAP dan Rasio Valuta Asing, Variabel Terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Rasio GAP dan Rasio Valuta Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan secara Parsial hanya Rasio GAP yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan Rasio Valuta Asing tidak Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen pada penelitian ini Rasio Gap dan Rasio Valuta Asing. Variabel Dependen pada penelitian terdahulu adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan pada penelitian ini <i>Net Profit Margin</i> .	Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder.
6.	Ratih Windarti (2009), Pengaruh Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada PT BPD “JB”	Variabel Bebas: Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP Variabel Terikat: <i>Net Profit Margin</i>	Regresi Linier Berganda	Secara parsial Manajemen likuidita memiliki hubungan negative serta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM, Manajemen gap mempunyai hubungan positif serta memiliki	Objek pada penelitian terdahulu yaitu PT BPD “JB”, sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah	Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Manajemen Gap dan Manajemen Likuiditas. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini

³⁹Elis Listiana Mulyani, “Pengaruh Rasio GAP dan Rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Tbk Tahun 2010- 2019”, Jurnal Perbankan dan Keuangan, volume 1, Nomor 2, Agustus 2020

				pengaruh signifikan terhadap NPM		yaitu <i>Net Profit Margin</i> . Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah regresi linier berganda.
7.	Mirse Silla (Jurnal Volume.1, Nomor.1, Tahun 2015), Pengaruh Manajemen GAP terhadap Laba Operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah ⁴⁰	Variabel Bebas: Manajemen GAP Variabel Terikat Laba Operasional,	Regresi Linier Sederhana	Manajemen GAP mempengaruhi laba Operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah sebesar 69,6%	Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu Bank Tabungan Negara Syariah, sedangkan	Variabel Independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Manajemen Gap

⁴⁰Mirse Silla, "Pengaruh Manajemen GAP terhadap Laba Operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah", dalam Jurnal Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah, Volume 1, No 1, Februari 2015

					pada penelitian ini Bank BCA Syariah.	
8	Roudlotul Jannah Fajriyati Asyifa, (Skripsi 2020) Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2015-2018 ⁴¹	Variabel Bebas: <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Terikat: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Regresi Linier Berganda	1) <i>Quick Ratio</i> (QR) secara parial terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 2) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 3) <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara simultan berpengaruh positif	Variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), sedangkan pada penelitian ini Manajemen Gap dan Likuiditas (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	Objek pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Bank BCA Syariah. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan

⁴¹Roudlotul Jannah Fajriyati Asyifa, "Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2015-2018", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

				signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)		penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder.
9.	Hasbi As Sidiqi, (Skripsi 2017) Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PT. Bank Mega Syariah ⁴²	Variabel Bebas: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Terikat: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM), secara parsial <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM), secara simultan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif	Variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu <i>Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), sedangkan pada penelitian ini Manajemen Gap dan Likuiditas (<i>Financing Deposit Ratio</i>). Objek penelitian terdahulu yaitu Bank Mega Syariah, sedangkan pada penelitian ini Bank BCA Syariah	Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini

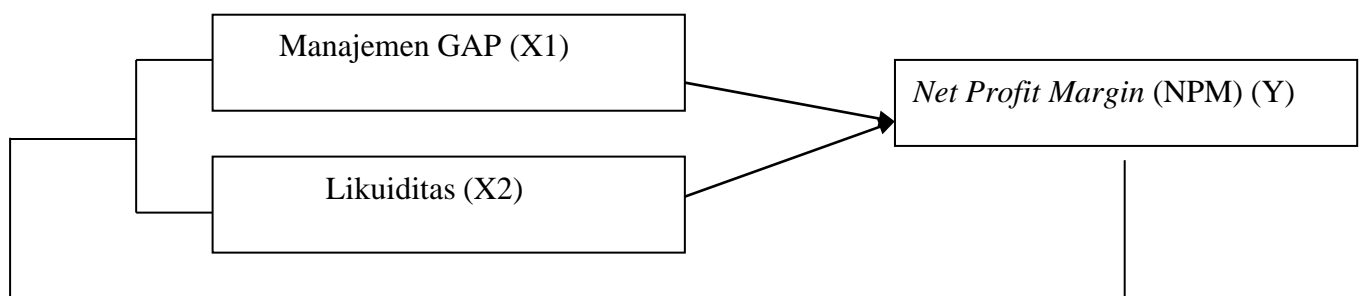
⁴² Hasbi As Sidiqi, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank Mega Syariah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

				signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)		adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Teoritis

Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³

Net Profit Margin (NPM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya Manajemen GAP dan Likuiditas memiliki hubungan linier terhadap *Net Profit Margin* (NPM), artinya apabila Manajemen GAP meningkat maka *Net Profit Margin* (NPM) juga meningkat. Begitu juga dengan Likuiditas yang memiliki hubungan linier terhadap *Net Profit Margin* (NPM), artinya apabila Likuiditas meningkat maka *Net Profit Margin* (NPM) juga meningkat.



Gambar 2.2

Kerangka Teoritis

⁴³Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.60

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁴⁴

1. H₀₁: Tidak terdapat pengaruh Manajemen Gap terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah
H_{a1}: Terdapat pengaruh Manajemen Gap terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah
2. H₀₂: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah
H_{a2}: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah
3. H₀₃: Tidak terdapat pengaruh Manajemen Gap dan Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah
H_{a3}: Terdapat pengaruh Manajemen Gap dan Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BCA Syariah

⁴⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h.25

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan terhadap pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Asosiatif adalah suatu metode yang menunjukkan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Bank BCA Syariah melalui situs www.bcasyariah.co.id

2. Waktu

No	Kegiatan	2021							
		Feb	April	Mei	Juni	Juli	Sept	Okto	Nov
1	Pengajuan Judul	■							
2	Persetujuan Judul	■							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■			
4	Seminar Proposal						■		

¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.26.

²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.15

5	Penyusunan Skripsi								
6	Sidang Munaqasyah								

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data terbagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, di mana penulis dapat menggunakan data tersebut sesuai kebutuhannya.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumbernya adalah laporan keuangan Bank BCA Syariah yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bcasyariah.co.id, buku dan jurnal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian adalah tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah mulai tahun 2010 hingga tahun 2020 yang telah dipublikasikan di website resmi Bank BCA Syariah www.bcasyariah.co.id.

³Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal.11.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau pun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴ Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 (periode triwulan 2010-2020)

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dependen dan variabel bebas independen.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Variabel Independen atau Variabel bebas	<i>Gap management</i> merupakan suatu strategi untuk memaksimalkan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) melalui siklus pricing (marjin/bagihasil). Strategi ini pada dasarnya meliputi komponen-komponen yang variabel dan fixed sesuai dengan fase dan siklus pricing untuk mencapai profitabilitas yang optimal.	Manajemen Gap= RSA-RSL	Miliar Rupiah

⁴Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : Febi UINSU Press, 2016), hal.40.

Variabel Independen atau Variabel bebas	Manajemen likuiditas merupakan kegiatan monitoring secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melakukan kegiatan bank manajemen likuiditas bank memegang peranan penting, karena sesuai dengan data empiris bahwa sebagian besar bank dananya berasal dari pihak ketiga dan kedua, yang berasal dari modal tidak lebih dari 10% dari seluruh sumber dana bank.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Persen (%)
Variabel Dependen atau Variabel terikat	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh <i>expenses</i> termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi <i>net profit margin</i> , semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar <i>net profit margin</i> , maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$	Persen (%)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan Bank BCA Syariah.

G. Teknis Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai bentuk upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), *standar deviasi*, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah di pahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Dalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Di katakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan perhitungan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kolerasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan

⁵Dewi Masitoh, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional (BOPO), Pembiayaan dan Inflasi terhadap Cash Ratio Pada Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU, 2019), hal. 58

tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala auto korelasi maka dapat di deteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁸ Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah setiap variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁹ Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

b_1, b_2 = koefisien regresi berganda

⁶Haslinda, Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderatong Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*, dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 2016

⁷Singgih Santoso, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elek Media Komputindo 2012), h. 242.

⁸Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016), h.107

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.186.

X_1	= Manajemen Gap (RSA-RSL)
X_2	= Likuiditas (FDR)
a	= Konstan
e	= Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t adalah:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan antara lain:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 di terima.

b. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa variabel independen yaitu Manajemen GAP, Likuiditas berpengaruh variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan

dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 , artinya bahwa secara bersama- sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

R square merupakan kemampuan variabel independen menjelaskan atau menerangkan terhadap variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BCA Syariah

1. Sejarah Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah melengkapi berbagai produk unggulan BCA yang telah ada. Salah satu bentuk nyata dukungan BCA kepada BCA Syariah adalah

penyediaan layanan bebas biaya dan terintegrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah BCA Syariah.

Adapun hingga akhir tahun 2020, BCAS telah melayani 106.356 nasabah pendanaan dan 12.334 nasabah pembiayaan melalui 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh. Selain jaringan BCAS, nasabah juga dilayani melalui 50 jaringan LSBU (Layanan Syariah Bank Umum) BCA yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

2. Visi dan Misi Bank BCA Syariah

a. Visi Bank BCA Syariah

Seluruh insan BCA Syariah berkeinginan menjadikan BCA Syariah sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya. Dengan menjadi bank andalan, maka Bank BCA Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita BCA Syariah untuk berperan dalam perekonomian Indonesia”.

b. Misi Bank BCA Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

3. Produk-produk Bank BCA Syariah

a. Produk Simpanan

- 1) Tahapan iB
- 2) Tahapan Rencana iB

- 3) Tahapan Mabruur iB
 - 4) Simpanan Pelajar (SimPel) iB
 - 5) Giro iB
 - 6) Deposito iB
 - 7) Rekening Dana Nasabah (RDN)
- b. Produk Pembiayaan
- 1) KPR iB
 - 2) KKB iB
 - 3) EMAS iB
 - 4) Pembiayaan Umrah iB
 - 5) Pembiayaan Modal Kerja iB
 - 6) Pembiayaan Investasi iB
 - 7) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB
 - 8) Pembiayaan Anjak Piutang iB
 - 9) Bank Garansi
- c. Produk Perbankan Elektronik
- 1) BCA Syariah Mobile
 - 2) Klik BCA Syariah
 - 3) Kartu Debit BCA Syariah dan Jaringan ATM
 - 4) Jaringan ATM Prima dan ALTO
 - 5) Flazz BCA Syariah
- d. Produk Jasa dan Layanan Perbankan
- 1) Layanan Penerimaan Setoran BPIH
 - 2) Kiriman Uang (Retail dan RTGS)
 - 3) Kliring (Lokal dan Intercity Clearing)
 - 4) Virtual Account
 - 5) Safe Deposit Box (SDB)
 - 6) Layanan Payroll (Pembayaran Gaji)
 - 7) Referensi Bank
 - 8) Inkaso

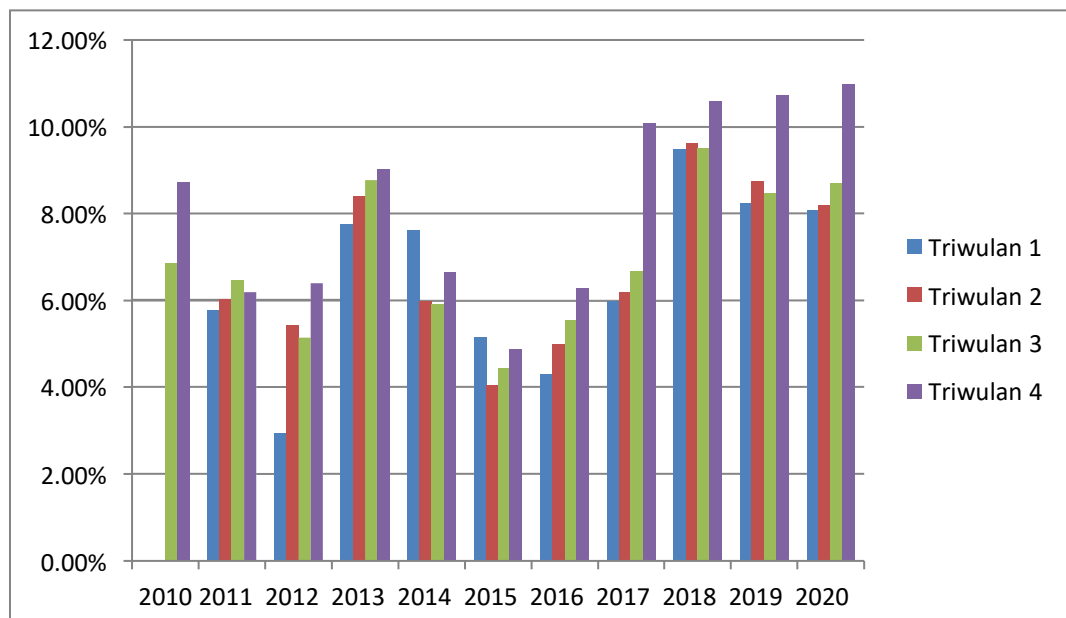
B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

Tabel 4.1

Data *Net Profit Margin* Periode 2010-2020

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010			6,85%	8,71%
2011	5,77%	6,01%	6,45%	6,19%
2012	2,95%	5,43%	5,15%	6,39%
2013	7,76%	8,40%	8,77%	9,02%
2014	7,60%	5,99%	5,91%	6,65%
2015	5,16%	4,03%	4,44%	4,88%
2016	4,3%	4,99%	5,54%	6,28%
2017	5,97%	6,19%	6,66%	10,08%
2018	9,48%	9,61%	9,50%	10,58%
2019	8,23%	8,74%	8,46%	10,71%
2020	8,06%	8,20%	8,70%	10,97%



Gambar 4.1

Diagram Batang *Net Profit Margin* Bank BCA Syariah Periode 2010-2020

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan pergerakan *Net Profit Margin*, presentase *Net Profit Margin* setiap triwulannya selama 11 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 triwulan 1 mengalami penurunan sebesar 2,95%, namun di tahun 2013 triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 9,02%. Kemudian pada tahun 2016 triwulan 1 mengalami penurunan sebesar 4,3%, namun di tahun 2017 triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 10,08%.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

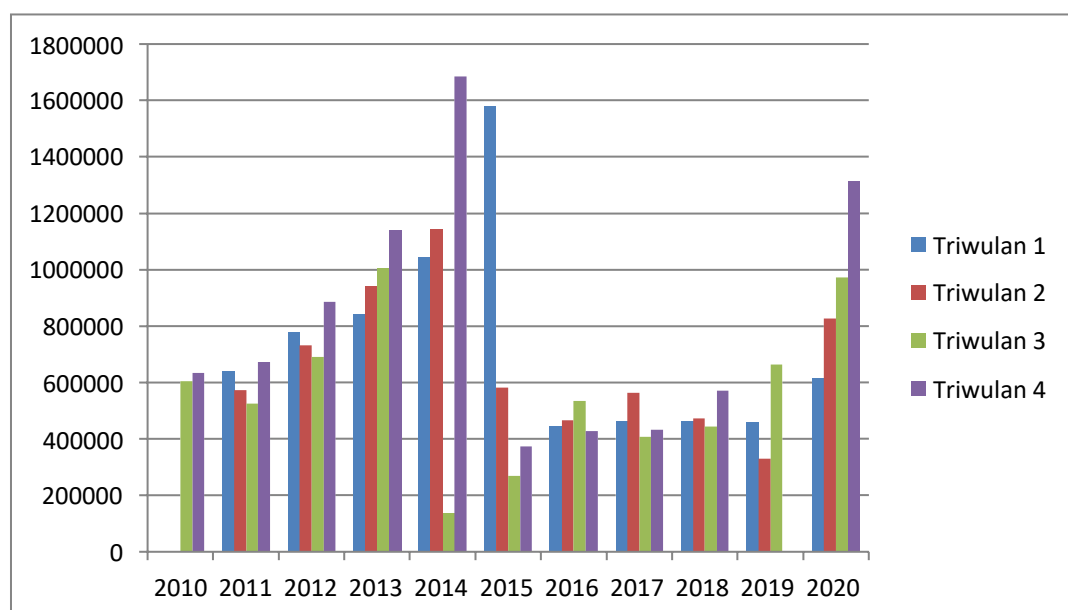
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	42	.0295	.1097	.071726	.0203559
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.2 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada triwulan 3 2010-triwulan 4 2020 dideskripsikan dengan jumlah data 42, diperoleh hasil rata-rata dari *Net Profit Margin* sebesar 0,071726. *Net Profit Margin* tertinggi diperoleh sebesar 0,1097 atau sebesar 10,97, terjadi pada triwulan 4 tahun 2020. Sedangkan *Net Profit Margin* terendah diperoleh sebesar 0,02952 atau sebesar 2,95, terjadi pada triwulan 1 tahun 2012. Adapun *Standar deviasi Variable Net Profit Margin* sebesar 0,0203559 berarti selama pengamatan pada periode triwulan 3 2010-triwulan 4 2020 terjadi penyimpangan *Net Profit Margin* sebesar 0,0203559 dari rata-ratanya.

2. Analisis Deskripsi Manajemen GAP

Tabel 4.3
Data Manajemen GAP Periode 2010-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010			603.724	633.188
2011	638.454	572.947	524.207	672.200
2012	776.310	730.778	691.437	886.552
2013	843.126	943.447	1.005.958	1.140.534
2014	1.045.533	1.141.684	1.389.047	1.684.149
2015	1.580.673	580.785	268.183	371.866
2016	443.245	465.833	533.154	426.597
2017	463.327	564.511	405.990	432.328
2018	462.684	472.469	443.082	571.340
2019	458.850	330.776	664.007	416.996
2020	612.484	825.951	972.514	1.313.396



Gambar 4.2

Diagram Batang Manajemen GAP Bank BCA Syariah Periode 2010-2020

Table 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan pergerakan Manajemen Gap, presentase Manajemen Gap setiap triwulan selama 11 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 Manajemen Gap mengalami penurunan pada triwulan 3 sebesar 268.183. Namun di tahun 2016 triwulan 3 Bank BCA Syariah mampu meningkatkan Manajemen Gap sebesar 533.154. pada tahun 2019 triwulan 2 Manajemen Gap mengalami penurunan sebesar 330.776. Kemudian Bank BCA Syariah mampu meningkatkan Manajemen Gap sebesar 1.313.396 pada tahun 2020 triwulan 4.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
gap	42	268183	1684149	714978.71	338538.661
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.2 dapat dilihat bahwa Manajemen Gap pada triwulan 3 2010- triwulan 4 2020 dideskripsikan dengan jumlah data 42, diperoleh hasil rata-rata dari Manajemen Gap sebesar 714978.71. Manajemen Gap tertinggi diperoleh sebesar 1.684.149, terjadi pada triwulan 4 tahun 2014. Sedangkan Manajemen Gap terendah diperoleh sebesar 268.183, terjadi pada triwulan 3 tahun 2015. Adapun *Standar deviasi Variable* Manajemen Gap sebesar 338538.661 berarti selama pengamatan pada periode triwulan 3 2010-triwulan 4 2020 terjadi penyimpangan Manajemen Gap sebesar 338538.661 dari rata-ratanya

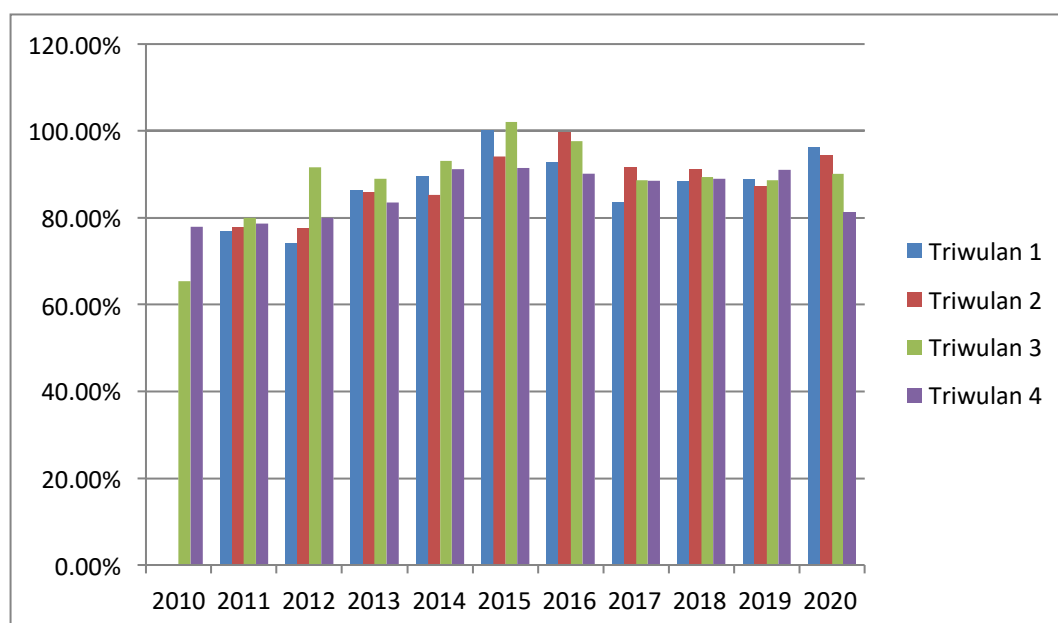
3. Analisis Deskripsi Likuiditas

Tabel 4.5

Data Likuiditas Periode 2010-2020

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010			65,32%	77,89%
2011	76,83%	77,69%	79,92%	78,69%
2012	74,14%	77,41%	91,67%	79,91%

2013	86,35%	85,86%	88,98%	83,48%
2014	89,53%	85,31%	93,02%	91,17%
2015	100,11%	94,13%	102,09%	91,4%
2016	92,76%	99,60%	97,6%	90,12%
2017	83,44%	91,51%	88,70%	88,49%
2018	88,36%	91,15%	89,43%	88,99%
2019	88,76	87,31%	88,68%	90,98%
2020	96,39%	94,40%	90,06%	81,32%



Gambar 4.3

Diagram Batang Likuiditas Bank BCA Syariah Periode 2010-2020

Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menunjukkan pergerakan FDR. Presentase FDR setiap triwulannya selama 11 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 74,14% kemudian mengalami peningkatan di triwulan 3 2013 sebesar 88,98%. Di tahun 2014 triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 85,31% dan pada tahun 2015 triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 102,09%.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	42	.6532	1.0209	.876181	.0750215
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.5 dapat dilihat bahwa Likuiditas pada triwulan 3 2010- triwulan 4 2020 dideskripsikan dengan jumlah data 42, diperoleh hasil rata-rata dari Likuiditas sebesar 0,0876181. Likuiditas tertinggi diperoleh sebesar 1.0209 atau 102,09%, terjadi pada triwulan 3 tahun 2015. Sedangkan likuiditas terendah diperoleh sebesar 0,6531 atau 65,32%, terjadi pada triwulan 3 tahun 2010. Adapun *Standar deviasi Variable* Likuiditas sebesar 0,0750215 berarti selama pengamatan pada periode triwulan 3 2010-triwulan 4 2020 terjadi penyimpangan Likuiditas sebesar 0,0750215 dari rata-ratanya

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Di katakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan perhitungan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

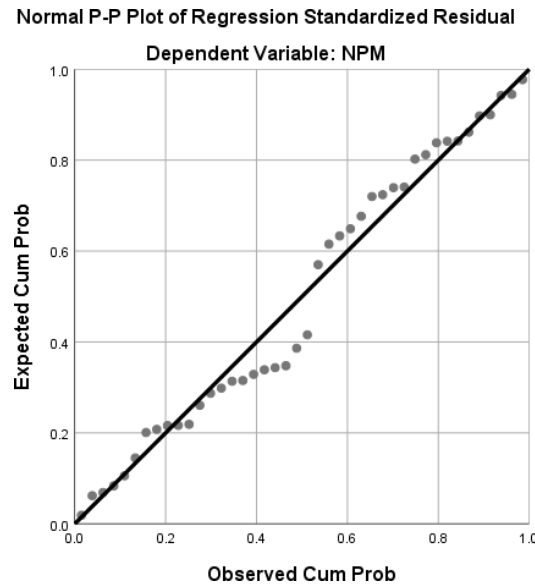
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0717262
	Std. Deviation	.00099911
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.080
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas Uji Normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. karena ini pengujian normalitas di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar di bawah ini



Gambar 4.4

Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas *P-P Plot of regression standardized* di atas mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regres pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kolerasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.080	.080		713	.480		
	Manajemen GAP	.000	.000	.005	.030	.976	.986	1.015
	FDR	-.013	.044	-.048	-.300	.766	.986	1.015

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 4.8 pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Manajemen GAP (X1) adalah 0,986 dan variabel FDR (X2) adalah 0,986 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel Manajemen GAP (X1) adalah 1,015 dan variabel FDR (X2) adalah 1,015 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala auto korelasi makadapat di deteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada utokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasinegatif.

Tabel 4.9
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.141	-.049	.0208462	.518

a. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,518, sesuai dengan dasar pengambilan uji dw $0,518 >$ dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi. Maka dari itu asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah setiap variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.¹ Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Net Profit Margin* (NPM)
- b₁, b₂ = koefisien regresi berganda
- X₁ = Manajemen Gap (RSA-RSL)
- X₂ = Likuiditas (FDR)
- a = Konstan
- e = Standar Error

¹Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.186.

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.112		2.143	.038
	Manajemen GAP	0.21	.015	.005	2.421	.004
	FDR	.013	.043	.039	2.327	.005

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{NPM} = 0,080 + 0,21 \text{ GAP} + 0.013 \text{ FDR}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 0,80 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Manajemen GAP, dan FDR, maka profitabilitas perbankan sebesar 0,80

2. Koefisien Variabel Manajemen GAP (X1)

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien Manajemen GAP (X1) bernilai positif sebesar 0,021 artinya setiap penambahan variabel Manajemen GAP sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka NPM akan meningkat 0,021%

3. Koefisien Variabel FDR (X2)

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien FDR (X2) bernilai positif sebesar 0,013 artinya setiap penambahan variabel FDR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka NPM akan meningkat 0,013%

E. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial dan simultan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t adalah:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan antara lain:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.112		2.143	.038
	Manajemen GAP	0.21	.015	.005	2.421	.004
	FDR	.013	.043	.039	2.327	.005

a. Dependent Variable: NPM

a) Pengujian Hipotesis 1 untuk variabel Manajemen GAP

Nilai t_{hitung} Manajemen GAP (X_1) $>$ t_{tabel} ($2,421 > 2,022$) dan nilai signifikan Manajemen GAP (X_1) $<$ dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya Manajemen GAP (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap NPM.

b) Pengujian Hipotesis 2 untuk variabel FDR

Nilai t_{hitung} FDR (X_2) $>$ t_{tabel} ($2,327 > 2,022$) dan nilai signifikan FDR (X_2) $<$ dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya FDR (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap NPM.

2. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa variabel independen yaitu Manajemen GAP, Likuiditas berpengaruh variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	8.509	.000 ^b
	Residual	.017	39	.000		
	Total	.017	41			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP

Dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,509 > 3,23$) dan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Manajemen GAP (X1), dan FDR (X2) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y), sehingga hipotesis keempat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R square merupakan kemampuan variabel independen menjelaskan atau menerangkan terhadap variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.593	-.049	.0208462

a. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP

Nilai R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,593 atau 59,3%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen Manajemen GAP (X1) dan FDR (X2) terhadap NPM (Y) sebesar 59,3%, sedangkan sisanya sebesar 40,7 dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel digunakan.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen GAP, dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BCA Syariah. Berikut pembahasan masing-masing variabel.

1. Pengaruh Manajemen GAP terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank BCA Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel Manajemen GAP terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan nilai t_{hitung} Manajemen GAP (X1) $>$ t_{table} ($2,421 > 2,022$) dan nilai signifikan Manajemen GAP (X1) $<$ dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya secara parsial variabel Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Artinya setiap peningkatan Manajemen GAP dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) Bank BCA Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Choirun Ni'mah (2018) yang berjudul "Pengaruh Manajemen GAP Pada Assets dan Liability Management Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah di PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017"

yang mengatakan bahwa Manajemen GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank BCA Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel Manajemen GAP terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan Nilai $t_{hitung} \text{ FDR (X2)} > t_{tabel} (2,327 > 2,022)$ dan nilai signifikan $\text{FDR (X2)} < \text{dari } 0,05 (0,005 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya secara parsial FDR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Artinya setiap peningkatan FDR dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) Bank BCA Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi As Sadiqi (2017) yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah" yang mengatakan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

3. Pengaruh Manajemen GAP dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel} (8,509 > 3,23)$ dan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Manajemen GAP (X1), dan FDR (X2) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen GAP berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) bank BCA Syariah tahun 2010-2020. Manajemen Gap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) bank BCA Syariah tahun 2010-2020. Semakin tinggi Manajemen GAP maka semakin naik pula *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dibuktikan nilai t_{hitung} sebesar $> t_{table}$ ($2,421 > 2,022$) dan nilai signifikan sebesar $<$ dari 0,05 ($0,004 < 0,05$)
2. FDR berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) bank BCA Syariah tahun 2010-2020. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) bank BCA Syariah tahun 2010-2020. Semakin tinggi FDR maka semakin naik pula *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini nilai t_{hitung} sebesar $> t_{table}$ ($2,327 > 2,022$) dan nilai signifikan sebesar $<$ dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).
3. Manajemen GAP, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,509 > 3,23$) dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Manajemen GAP, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah.
2. Perlu adanya penambahan ataupun mengganti variabel-variabel yang diteliti yang mungkin saja memiliki pengaruh yang besar terhadap *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Astuti, Ratna Puji. *Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Terhadap Rating Sukuk*, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 2017
- Asyifa, Roudlotul Jannah Fajriyati. *Pengaruh Quic Ratio (QR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2015-2018*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2020
- Bastian, Indra dan Suhardjono. *Akuntansi Perbankan, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: Febi-UINSU Press. 2018
- Haslinda, Jamaluddin M. *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderatong Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. 2016
- Hayati, Sri. *Manajemen Asset & Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017
- Ichsan, Nurul. *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*, dalam *Jurnal Al- Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.1. 2013
- Ikhsan Harahap, Muhammad dan Rahmat Daim. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi aset BPRS*, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.1. 2019
- Marliyah, Harahap Isnaini, dkk. *Hadis- hadis Ekonomi*. Jakarta:Kencana. 2015
- Nurdin, Lisna Yunianti. *Pengaruh Managemen Gap Pada Asset And Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Bandung*, Vol. 5, No. 1. 2019
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2016
- Kasmir. *Bank dan Lembaga kauangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo. 2002
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo. 2008.

- Kuncoro, Mudrajad. *Manajemen Perbankan: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002
- Masitoh, Dewi. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional (BOPO), Pembiayaan dan Inflasi terhadap Cash Ratio Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU. 2019
- Made, Sudana I. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga Universty Pers. 2009
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.
- Muwarni, Juli. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponegoro*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol 5 No.2. 2016.
- Ni'mah, Ely Choirun. *Pengaruh Management GAP Pada Asset and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah di Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2018.
- Nurrohmah, Azizaton. *Pengaruh Gap Management pada Asset dan Liability Management terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- O.P. Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor:Ghalia Indonesia. 2004.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta:Rineka Cipta. 2012
- Poniman, Farid. *Manajemen HR STIFIN*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Purwaningtyas, Nofita. *Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Terhadap Net Interest Margin, Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press. 2016.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.

- *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007
- Rivai, Veithzal, dkk. *Comercial Bank Manajemen: Manajemen Perbaikan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013
- *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Santoso, Singgih. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2012.
- Sanusi. Anwar Sanusi. *Metodeologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Sidiqi, As Hasbi. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing Deposit Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Bank Mega Syariah*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2017.
- Silla, Mirse. Februari. *Pengaruh Manajemen GAP terhadap Laba Operasional. Bank Tabungan Negara Syariah*. Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah, Volume 1, No 1. 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007.
- Tafsir Ibnu Katsir. Bogor : *Pustaka Imam Syafi 'I*. 2004.
- Tasman. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2006.

Lampiran

1. Data Net Profit Margin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2020			6,85%	8,71%
2011	5,77%	6,01%	6,45%	6,19%
2012	2,95%	5,43%	5,15%	6,39%
2013	7,76%	8,40%	8,77%	9,02%
2014	7,60%	5,99%	5,91%	6,65%
2015	5,16%	4,03%	4,44%	4,88%
2016	4,3%	4,99%	5,54%	6,28%
2017	5,97%	6,19%	6,66%	10,08%
2018	9,48%	9,61%	9,50%	10,58%
2019	8,23%	8,74%	8,46%	10,71%
2020	8,06%	8,20%	8,70%	10,97%

2. Data Manajemen GAP

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010			603.724	633.188
2011	638.454	572.947	524.207	672.200
2012	776.310	730.778	691.437	886.552
2013	843.126	943.447	1.005.958	1.140.534
2014	1.045.533	1.141.684	1.389.047	1.684.149
2015	1.580.673	580.785	268.183	371.866
2016	443.245	465.833	533.154	426.597
2017	463.327	564.511	405.990	432.328
2018	462.684	472.469	443.082	571.340
2019	458.850	330.776	664.007	416.996
2020	612.484	825.951	972.514	1.313.396

3. Data Likuiditas

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010			65,32%	77,89%
2011	76,83%	77,69%	79,92%	78,69%
2012	74,14%	77,41%	91,67%	79,91%
2013	86,35%	85,86%	88,98%	83,48%
2014	89,53%	85,31%	93,02%	91,17%
2015	100,11%	94,13%	102,09%	91,4%
2016	92,76%	99,60%	97,6%	90,12%
2017	83,44%	91,51%	88,70%	88,49%
2018	88,36%	91,15%	89,43%	88,99%
2019	88,76	87,31%	88,68%	90,98%
2020	96,39%	94,40%	90,06%	81,32%

4. Data Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	42	.0295	.1097	.071726	.0203559
GAP	42	268183	1684149	714978.71	338538.661
FDR	42	.6532	1.0209	.876181	.0750215
Valid N (listwise)	42				

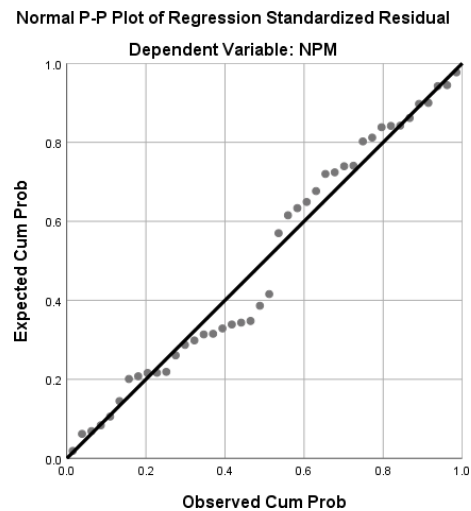
5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0717262
	Std. Deviation	.00099911
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174

	Negative	-.080
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.080	.080		713	.480		
	Manajemen GAP	.000	.000	.005	.030	.976	.986	1.015
	FDR	-.013	.044	-.048	-.300	.766	.986	1.015

a. Dependent Variable: NPM

7. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.141	-.049	.0208462	.518

a. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP

b. Dependent Variable: NPM

8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.112		2.143	.038
	Manajemen GAP	0.21	.015	.005	2.421	.004
	FDR	.013	.043	.039	2.327	.005

a. Dependent Variable: NPM

9. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.112		2.143	.038
	Manajemen GAP	0.21	.015	.005	2.421	.004
	FDR	.013	.043	.039	2.327	.005

a. Dependent Variable: NPM

10. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	8.509	.000 ^b
	Residual	.017	39	.000		
	Total	.017	41			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP

11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.593	-.049	.0208462

a. Predictors: (Constant), FDR, Manajemen GAP



Andalan dan Pilihan Masyarakat
KANTOR PUSAT :
 Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta 13310
 Telepon : (021) 819 0072 (Hunting), Fax. (021) 819 0826
 www.bcasyariah.co.id

LAPORAN KEUANGAN
PT BANK BCA SYARIAH



Mila

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN PT. BANK BCA SYARIAH Per 31 Maret 2016				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN TRIWULANAN PT. BANK BCA SYARIAH Per 31 Maret 2016				LAPORAN
No.	POS - POS	Bank		No.	POS - POS	Bank		No.
		31 Maret 2016	31 Des 2015			31 Maret 2016	31 Maret 2016	
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
1. Kas				1. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana				
1. Kas				a. Rucun				
2. Penempatan pada Bank Indonesia				i. Pendapatan dari piutang				
3. Penempatan pada bank lain				- Murabahah				
4. Tagihan spot dan forward				- Istisna'				
5. Surat berharga dimiliki				- Urahan				
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)				- Pendapatan dari Bagi Hasil				
7. Tagihan akseptasi				- Mudharabah				
8. Piutang				- Mudharabah				
a. Piutang Murabahah				- Lainnya				
b. Pendapatan margin murabahah yang dianggukakan				b. Valuta Asing				
c. Piutang Istisna'				i. Pendapatan dari piutang				
d. Pendapatan margin istisna' yang dianggukakan				- Murabahah				
e. Piutang gresih				- Urahan				
f. Piutang sewa				ii. Pendapatan dari Bagi Hasil				
g. Pembayaran bagi hasil				- Mudharabah				
a. Mudharabah				- Muayarakah				
b. Muayarakah				ii. Lainnya				
c. Lainnya				2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi				
10. Pembayaran sewa				a. Rupiah				
a. Aset garah				- Non Profit Sharing				
b. Akumulasi penyusutan/amortisasi				- Profit Sharing				
c. Cadangan kerugian penurunan nilai				b. Valuta Asing				
- Penyerahan				- Non Profit Sharing				
- Profit Sharing				c. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil				
11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif				B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana				
a. Individual				1. Pendapatan operasional lainnya				
b. Kolektif				a. "Penghasilan nilai wajar" aset keuangan				
13. Aset tidak berwujud				i. Surat berharga				
Akumulasi amortisasi				ii. Spot dan forward				
- Salim				b. Keuntungan penjualan aset				
14. Aset istisna' dalam penyelesaian				i. Surat berharga				
Termin istisna'				ii. Aset garah				
15. Aset tetap dan inventaris				c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)				
Akumulasi penyusutan				e. Keuntungan bank selaku mudharib dalam mudharabah musyarakah				
17. Properti berjangkat				e. Keuntungan dari penyerahan dengan equity method				
18. Aset yang diambil alih				f. Dividen				
19. Rekening lunta				g. Komtribusi/fee dan administrasi				
20. Aset antar kantor				h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai				
a. Kegiatan operasional di Indonesia				Pendapatan lainnya				
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia				2. Beban operasional lainnya				
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya				a. Beban bonus wadiah				
22. Persediaan				b. Penurunan nilai wajar aset keuangan				
23. Aset pajak tangguhan				i. Surat berharga				
24. Aset lainnya				ii. Spot dan forward				
TOTAL ASET				c. Keuntungan penjualan aset				
4.406.582				i. Surat berharga				
				ii. Aset garah				
				d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)				
				e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)				
				i. Surat berharga				
				ii. Pembayaran dari piutang				
				iii. Pembayaran bagi hasil				
				iv. Aset keuangan lainnya				
				f. Kerugian terkait risiko operasional				
				g. Kerugian dari cementaran dengan equity method				
				h. Komisi/provisi/fee dan administrasi				
				i. Beban tenaga kerja				
				k. Beban promosi				
				l. Beban lainnya				
				3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya				
				(48.892)				
				(50.721)				
				LABA (RUGI) OPERASIONAL				
				8.083				
				5.133				
				PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
				1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris				
				2. Keuntungan (kerugian) perubahan transaksi valuta asing				
				3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya				
				LABA (RUGI) NON OPERASIONAL				
				1				
				10				
				LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN				
				Pajak penghasilan				
				a. Takaran pajak tahun berjalan				
				b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan				
				LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH				
				6.084				
				5.143				
				PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN				
				1. Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi				
				a. Keuntungan revaluasi aset tetap				
				b. Keuntungan (kerugian) abstraksi program imbalan pasti				
				c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi				
				d. Lainnya				
				e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi				
				2. Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi				
				a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				
				b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
				c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas				
				d. Lainnya				
				e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi				
				PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN TAHUN BERJALAN - NET PAJAK PENGHASILAN TERKAIT BERJALAN				
				TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				
				7.641				
				9.333				
				LABA yang dapat diatribusikan kepada :				
				PEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALI				
				TOTAL LABA TAHUN BERJALAN				
				TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN TAHUN BERJALAN				
				DIVIDEN				
				LABA BERSIH PER SAHAM *)				

No.	POS - POS	Bank	
		31 Maret 2016	31 Des 2015
1. Tagihan K			
1. Fasilitas			
a. Rupa			
b. Valut			
2. Posisi p			
berjalan			
3. Lainnya			
II. Kewajiban			
1. Fasilitas			
ditarik			
a. Com			
i. Ru			
ii. Va			
b. Uno			
i. Ru			
ii. Va			
2. Fasilitas			
ditarik			
a. Com			
i. Ru			
ii. Va			
b. Uhoi			
i. Ru			
ii. Va			
3. Imevoci			
a. LICI			
b. LICI			
4. Posisi p			
berjalan			
5. Lainnya			
III. TAGIHAN			
1. Garansi			
a. Rupa			
b. Valut			
2. Pendap			
a. Mur			
b. Jatit			
c. Sew			
d. Bagi			
e. Lain			
3. Lainnya			
IV. KEWAJIB			
1. Garansi			
a. Rupa			
b. Valut			
2. Lainnya			
LA			
No.			
1. Rasio Kin			
2. Kewajiban			
3. Aset prod			
bermasala			
aset non p			
4. Aset prod			
5. Cadangan			
aset keua			
6. NPF pros			
7. NPF ner			
8. Return Or			
9. Return Or			
10. Aet imbas			
11. Biaya Ope			
Operator			
12. Pembiaya			
13. Financing			
Kapatuha			
1. a. Persen			
2. Pita			
b. Persen			
1. Pita			
2. Pita			
2. GWM			
a. Rupiah			
b. Valuta /			
3. Posisi De			

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Diri

1. Nama : Rizka Pratiwi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tembung/ 25 Juni 1999
4. NIM : 0503172186
5. SKS yang ditempuh : 138
6. IPK : 3,80
7. Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/ Perbankan Syariah/ IX
8. Alamat : Jln. Padi Raya Gg. Melinjo NO.08
9. Nomor WA/HP : 085261093035/082284778063
10. Email : rizkapratiwi8665@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Swasta AL-Jama'iyah
2. SMP: SMP Muhamadiya 1 Medan
3. SMA: Man 2 Model Meda

C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2017-2019 : Kader KSEI UIE UINSU
2. Tahun 2019-2020 : Menteri Luar Negeri KSEI UIE UINSU
3. Tahun 2019-2020 : Divisi Media dan Komunikasi Kelompok Studi Perbankan Syariah (KSPS UINSU)